



Peningkatan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas II UPT SDN 02 Sikumbang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Hanifah Fakhirah^{1*}, Zulmi Aryani², Animar Fauziah³, Ernawarnelis³, Peki Fitra Sandi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia

[1hanifahfakhirah@gmail.com](mailto:hanifahfakhirah@gmail.com), [2aryanizulmi@gmail.com](mailto:aryanizulmi@gmail.com), [3animarfauziah34@gmail.com](mailto:animarfauziah34@gmail.com),

[3ernawarnelis738@gmail.com](mailto:ernawarnelis738@gmail.com), [4fitrasandi@gmail.com](mailto:fitrasandi@gmail.com).

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas II yang belum mencapai KKTP. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem based learning*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Problem based learning*. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II UPT SDN 02 Sikumbang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Data penelitian yang digunakan data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik dan data kualitatif berupa hasil lembar observasi guru dan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang ditandai oleh peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Pada siklus I diperoleh hasil belajar Matematika 67% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 88%. Hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I aspek guru diperoleh tingkat ketuntasan 88% dan aspek peserta didik 59%. Kemudian meningkat pada siklus II aspek guru diperoleh ketuntasan 95% dan aspek peserta didik 87%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan model *Problem based learning* di kelas II dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Mei 2024. Peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran matematika di kelas II yang memiliki sebanyak 26 peserta didik, dengan rincian terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan. Terlihat pada saat proses pembelajaran pendidik memberikan tugas. Ketika peserta didik mengerjakan tugas terlihat peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Peserta didik masih belum mampu memahami pertanyaan, belum mampu melakukan cara penyelesaian soal sehingga hasil yang diterapkan banyak yang kurang tepat ataupun salah. Peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal akan bertanya pada temannya membahas hal diluar materi latihan maka peserta didik membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan soal, ataupun meminta bantuan guru untuk menyelesaikan soal tersebut dimana seharusnya peserta didik dituntut untuk bisa berfikir kritis dalam memahami pertanyaan soal, menemukan solusi penyelesaian serta dapat mengerjakannya secara mandiri.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, permasalahan yang ditemukan termasuk dalam karakteristik rendahnya hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran matematika dan penyelesaian tugas masih rendah. Untuk mendukung hasil observasi, maka peneliti melakukan *pretest* diikuti 26 peserta didik 10 laki-laki dan 16 perempuan. Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh data hanya terdapat 11 peserta didik yang tuntas dengan persentase 42% dan 15 peserta didik belum tuntas dengan persentase 58%. Maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model *Problem based learning* pada peserta didik kelas II UPT SDN 02 Sikumbang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian yang akan peneliti laksanakan ini relevan dengan penelitian: *Pertama*, Nur Karimah, Mukti, W dan Khosyiatun. 2023 berjudul "Upaya Peningkatan hasil belajar matematika Penjumlahan bersusun menggunakan model *Problem Based Learning* Kelas II SDN Sukoharjo 01 tahun ajaran 2022/2023." Menyimpulkan bahwa Pada siklus I diperoleh presentase sebesar 64%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan presentase sebesar 82%, sedangkan siklus III mengalami kenaikan presentase sebesar 91% sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika penjumlahan bersusun menggunakan model *Problem based learning* mengalami kenaikan secara terus menerus. *Kedua*, Malikhatul dan Cristiyanti. 2023 berjudul "Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 2 SD Kanisius Kadirojo". Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) ini telah dilaksanakan selama dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan materi satuan baku ukuran waktu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas II SD Kanisius Kadirojo. Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa; (1) penggunaan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari mulai siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 89,5% yaitu 17 siswa mengalami peningkatan hasil belajar. *Ketiga*, Soffiah. 2024 berjudul “Penerapan model *Problem based learning* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar kelas 2 SDN Bendungan Kota Semarang”. Data hasil belajar siswa rata-rata nilai tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal di siklus I serta II. Dalam siklus I presentase ketuntasan klasikal nilai 14,28% serta di siklus II meningkat menjadi 64,28%. Jadi dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran PBL bisa memberi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

KAJIAN TEORI

Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Bunyamin (2021: 67) Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis.

2. Pengertian Hasil Belajar

Tohari (2017: 3) menyampaikan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh tingkah laku yang relatif menetap.

3. Pengertian Pembelajaran Matematika

Widayati (2022) dalam Ummu dan Suparni (2023: 133) Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terhadap terwujudnya tujuan nasional dan membangun bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan berwawasan.

4. Pengertian Model Pembelajaran

“Model pembelajaran merupakan tingkatan yang tertinggi dalam kerangka pembelajaran, alasannya adalah karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran, karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat, atau teknik yang digunakan para siswa dalam prosesnya” (Rani S.W, 2024: 2).

5. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan dunia nyata yang bisa menambah pengetahuan, mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dan kemampuan menyelesaikan permasalahan pembelajaran (Anti, Yantoro dan Muhammad 2024: 75).

6. Sintak Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Aktivitas Pendidik
1.	Orientasi atau pengenalan masalah	Penyampaian tujuan pembelajaran, memotivasi dan menyampaikan logistik yang dibutuhkan
2.	Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
3.	Membimbing secara individual tau kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, data, hipotesis dan pemecahan masalah
4.	Melakukan pengembangan dan penyajian hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyampaikan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya
5.	Melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

(Sumber: Shoimin dan Rusman, 2014)

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Shoimin (2014) dalam Anang, Muhammad dan Zakiyah (2020: 25) kelebihan model pembelajaran *Problem based learning* adalah.

- 1) Peserta didik lebih didorong untuk mempunyai kemampuan penyelesaian masalah.
- 2) Melalui aktivitas belajar peserta didik mampu mengembangkan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan.
- 3) Dapat mengurangi tanggung jawab peserta didik untuk sekedar menghafal informasi.
- 4) Belajar kelompok dapat melatih aktivitas ilmiah.
- 5) Membiasakan peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- 6) Peserta didik mampu mengukur kemajuan belajarnya.
- 7) Melatih kemampuan dalam berkomunikasi secara ilmiah melalui diskusi dan presentasi.
- 8) Kegiatan belajar kelompok dapat membantu mengurangi kesulitan belajar peserta didik secara individu.

Sanjaya (2013) dalam Anang, Muhammad dan Zakiyah (2020: 28) Kekurangan model PBL yaitu pemahaman mendalam tentang tujuan yang akan dipelajari agar peserta didik belajar sesuai yang ingin dipelajari.

Menurut Nurlina ddk (2022: 95) kekurangan PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan dan meningkatkan hasil pembelajaran pada suatu kelas. Penelitian yang penulis gunakan adalah menurut Arikunto (2017: 42) dengan alur PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II UPT SDN 02 Sikumbang Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2024/2025 dimulai dari tanggal 25 Juli 2024 sampai 2 Agustus 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II dengan jumlah peserta didik 24 orang yang terdiri 17 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Jadwal penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas II UPT SDN 02 Sikumbang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan menggunakan 10 soal objektif. Soal tes diberikan setelah dilakukan tindakan, setiap soal dapat mengukur hasil pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui keefektifan tindakan dengan melihat keberhasilan yang ditemukan.
2. Lembar observasi guru merupakan kumpulan data dengan cara mengamati setiap aktivitas guru yang dilakukan oleh *observer* yang mengamati aktivitas guru.
3. Lembar observasi peserta didik merupakan kumpulan data dengan cara mengamati setiap aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh *observer* yang mengamati aktivitas peserta didik.

4. Dokumentasi berupa gambar-gambar penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan observasi, tes dan penelitian didalam kelas. Bermanfaat sebagai penguat data tentang dokumen sebagai bukti penelitian.

Tahapan Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan membuat rencana yang dilaksanakan pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu.

- a. Permohonan izin penelitian dari kampus widyaswara indonesia, berupa surat izin penelitian,
- b. Permohonan izin penelitian di UPT SDN 02 Sikumbang dengan membawa surat izin penelitian,
- c. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan modul ajar penyesuaian materi yang sudah ditentukan,
- d. Menetapkan indikator keberhasilan,
- e. Menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik,
- f. Peneliti meminta guru kelas sebagai observer selama penelitian, dan
- g. Diskusi bersama guru kelas bagaimana cara pelaksanaan *observer* dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan data.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atas penerapan isi rancangan yaitu mengetahui pelaksanaan tindakan kelas. Tindakan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas sebagai pengamat.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan dan rencana yang sudah dibuat serta untuk melihat dampak terhadap proses dan hasil pembelajaran selama penerapan model *Problem based learning*. Observasi dilaksanakan guru kelas II ibu Destrienti sebagai *observer 1* dan *observer 2*. Pengamatan yang dilakukan *observer* dibantu dengan menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru melakukan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan siklus II. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka akan dilanjutkan siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh *observer* yaitu ibu Destrienti, S.Pd *observer 1* dan *observer 2* bertindak sebagai pengamat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang berpedoman pada lembar observasi. Pedoman observasi dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Nilai tersebut kemudian dikonversi ke rentang nilai sesuai klasifikasi nilai kualitatif rumus yang digunakan adalah menurut Purnama (2020: 109) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai Data Kualitatif

Skor	Klasifikasi
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang
0	Tidak dilakukan

2. Data Kuantitatif

a. Data Individu

Data kuantitatif ini diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada peserta didik dengan menggunakan rumus Purwanto dalam Setyowati (2020: 9) sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Data Klasikal

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan peserta didik yaitu rumus Aqib (2020: 41) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan diukur dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian yang dikatakan berhasil apabila 75% jumlah peserta didik mencapai KKTP. Indikator keberhasilan ini diambil berdasarkan ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), nilai ketuntasan lebih ≥ 70 yang telah ditetapkan sekolah. Indikator keberhasilan memuat data kuantitatif dan data kualitatif. Ketentuan ini sesuai dengan KKTP yang diberlakukan di UPT SDN 02 Sikumbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri empat langkah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar melalui tes sedangkan data kualitatif diperoleh dari data pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 25 Juli s/d 2 Agustus 2024 dengan materi BAB 1 Bilangan cacah 1 sampai 1.000. Pelaksanaan tindakan dipadukan dengan jadwal mata pelajaran Matematika kelas II, dengan setiap pertemuannya menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* di UPT SDN 02 Sikumbang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Hasil

Pada siklus I tindakan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran Matematika BAB 1 bilangan cacah 1 sampai 1.000. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan hari Kamis, 25 Juli 2024 dan Jum'at, 26 Juli 2024. Hasil penelitian yang diperoleh dari data hasil belajar Matematika BAB 1 "Bilangan Cacah 1 sampai 1.000" dengan model *Problem based learning* pada siklus I. Berikut merupakan hasil evaluasi siklus I dilaksanakan dengan 2 pertemuan, materi 1 "Nilai tempat 3 angka" dan materi 2 "Perbandingan bilangan 3 angka". Hasil belajar Matematika pada pertemuan 1 nilai rata-rata 64,6 dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 72,5. Setelah dianalisis, diperoleh hasil belajar Matematika menggunakan model *Problem based learning* tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Dengan data 8 peserta didik belum tuntas dengan persentase ketuntasan 33% dan terjadi peningkatan menjadi 16 peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan 67%.

Pada siklus II tindakan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran Matematika BAB 1 bilangan cacah 1 sampai 1.000. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan hari Kamis, 1 Agustus 2024 dan Jum'at, 2 Agustus 2024. Hasil penelitian yang diperoleh dari data hasil belajar Matematika BAB 1 "Bilangan Cacah 1 sampai 1.000" dengan model *Problem based learning* pada siklus II. Berikut merupakan hasil evaluasi siklus II dilaksanakan dengan 2 pertemuan, materi 1 "Penjumlahan bentuk puluhan" dan materi 2 "Pengurangan bentuk puluhan". Hasil belajar Matematika pada pertemuan 1 nilai rata-rata 76,6 dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 84,6. Setelah dianalisis, diperoleh hasil belajar Matematika menggunakan model *Problem based learning* tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data 3 peserta didik belum tuntas dengan persentase ketuntasan 12% dan terjadi peningkatan menjadi 21 peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan 88%.

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dilaksanakan 4 pertemuan pada pembelajaran Matematika. Hasil pengamatan pada aspek guru siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 82 dengan persentase 85% dan pada pertemuan 2 diperoleh 86 dengan persentase 90%. Hasil perolehan data pengamatan guru pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 90 dengan persentase 94% dan pertemuan 2 diperoleh 93 dengan persentase 97%. Dari analisis siklus I dan siklus II pada data pengamatan diperoleh rata-rata pada aspek guru siklus I yaitu 88% dan rata-rata pada siklus II 95%. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I dan II dilaksanakan 4 pertemuan pada pembelajaran Matematika. Hasil pengamatan pada aspek peserta didik menggunakan model *Problem based learning*. Siklus I tingkat kemunculan aktivitas bertanya dan menjawab yang diperoleh yaitu 59%, menyajikan dan diskusi kelompok 59%, mengerjakan LKPD 63% dan membuat kesimpulan 65%. Hasil Pengamatan aktivitas peserta didik siklus II tingkat kemunculan aktivitas bertanya dan menjawab yang diperoleh yaitu 91%, menyajikan dan diskusi kelompok 91%, mengerjakan

LKPD 91% dan membuat kesimpulan 93%. Dari analisis pada data pengamatan aspek peserta didik diperoleh rata-rata pada siklus I dengan presentase 59% meningkat pada siklus II yaitu 92%.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dari data awal diperoleh persentase 58%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 21%. Pada siklus I ketuntasan yang diperoleh 67% hal ini belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75%. Sedangkan pada tindakan siklus II memperoleh ketuntasan sebesar 88% dimana telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau target yang hendak dicapai.

Siklus I dan siklus II pada pengamatan diperoleh rata-rata pada aspek guru siklus I yaitu 88% dan rata-rata pada siklus II 95%. Pada pengamatan aspek peserta didik diperoleh rata-rata pada siklus I dengan presentase 59% meningkat pada siklus II yaitu 92%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada proses pembelajaran Matematika kelas II UPT SDN 02 Sikumbang maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini mencakup lima tahap, yakni orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok/individu, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Hasil penelitian dengan penerapan model *Problem based learning* dalam proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil belajar Matematika 67% dan meningkat siklus II dengan persentase 88%. Hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I aspek guru diperoleh tingkat ketuntasan 88% dan aspek peserta didik 59%. Kemudian meningkat pada siklus II aspek guru diperoleh ketuntasan 95% dan aspek peserta didik 87%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan model *Problem based learning* di kelas II dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada yang *pertama*, Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia. *Kedua*, Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd., M.M selaku Ketua STKIP Widyaswara Indonesia. *Ketiga*, Bapak Esa Yulimarta, S.PdI., M.Pd sebagai Ketua Program Studi S1 Widyaswara Indonesia. *Keempat*, Ibu Zulmi Aryani, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing satu yang memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Kelima*, Ibu Animar Fauziah, S.Pd., MM selaku pembimbing dua yang selalu memberikan saran dan nasihat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. *Keenam*, Ibu Ernawarnelis, S.Pd., MM selaku penguji yang memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini. *Ketujuh*, Ibu Peki Fitra Sandi, S.Psi., M.A selaku penguji yang memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini. *Kedelapan*, Kepala sekolah dan guru UPT SDN 02 Sikumbang yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, S., Muhammad, Z., & Zakiyah, I. B. 2020. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Anti, Yantoro & Muhammad. 2024. Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Muatan Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Pada Siswa kelas III B Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (6), 75.
- Andri, A., Anya, W. U., & Yumna, A. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1 (1), 21-22
- Aqib, Z., dkk. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB dan TK*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bunyamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Selatan: UPT UHAMKA Press.
- Direktori UPI. 2013. *Hakikat Matematika dan Pembelajarannya di SD*. Bandung: Refika Aditama.
- Fahrurrozi, A., & Sukrul, H. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Festiawan, R. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Jakarta: Penerbit Anak Bangsa.
- Intan, N., Surahmat, & Sutarto, H. 2019. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Mataram: Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala.
- Malikhutul, M. & Cristiyanti, A. 2023. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 2 SD Kanisius Kadirojo. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 3, 89-104.
- Nur, K., Mukti, W., & Khosyiatun. 2023. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bersusun Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas II SDN Sukoharjo 01 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (2), 613-615.
- Nurlina, ddk 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Parwati, N.N., Suryaman, P.P., Apsari, R.A. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada

- Purnama, S., Hardiyanti, P & Prima., S. R. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rafli, Z. 2019. Dampak implementasi pembelajaran berbasis masalah dalam (PBM) dalam matematika: kajian literatur. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 78-91.
- Rani, S. W. 2024. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Widina Media Utama.
- Setyowati. 2020. *Belajar Energi Bunyi dengan KIT IPA*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Siti, H ddk. 2018. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23 (3), 237.
- Soffiah, A. M. 2024. Penerapan model Problem based learning pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar kelas 2 SDN Bendungan Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7 (1), 110-120.
- Sumaryanti, S. 2023. Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4 (1), 48.
- Syamsidah, S. & Hamidah, S. 2018. *Model Problem Based Learning*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Tohari, H. 2017. Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7 (1), 3.
- Ummu, S., & Suparni, S. 2023. Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0. *SEPREN: Jurnal of Mathematics Education and Appliend*, 4 (2), 133.